

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN

Mengurai pembahasan pada bab ini, peneliti akan menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di Masyarakat Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pembahasan pada bab ini, peneliti akan menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di Masyarakat Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, mengenai Implementasi Bimbingan Keagamaan Orang Tua dalam Menangani Krisis Moral Remaja. Dalam penelitian ini menggunakan metode *field research* di dalamnya terdapat beberapa hal penting yang perlu dirumuskan. Dari hasil perolehan data-data lapangan, penulis merumuskan permasalahan yang dihimpun dan dianalisis pada pembahasan berikut.

A. Gambaran Umum Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Gamong terletak pada daerah dataran rendah. Tepatnya di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus jarak dari pusat pemerintahan kecamatan cukup dekat hanya 6 KM, lokasi ini tidak begitu jauh dari pusat Pemerintahan Kabupaten Kudus kira-kira 11 KM, sedangkan jarak ke perovinsi kurang lebih 64 KM.

Desa gamong mempunyai luas wilayah 185,26 ha dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Sidorekso
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kedungdowo
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Banget
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Blimbing Kidul¹

2. Visi dan Misi

Visi

¹ Hasil observasi dari data Monografi Desa Gamong Kecamatan kaliwungu Kudus di kutip tanggal, 1,september,2016

Menuju Gamong Yang Lebih Baik

Misi :

1. Peningkatan Pelayanan Publik
 2. Perbaikan Sarana dan Pasaranan Umum
 3. Meningkatkan Pelayanan masyarakat yang adil
 4. Membangun dibidang pendidikan keagamaan masyarakat dan ekonomi pertanian
 5. Menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif
3. Keadaan Penduduk
- a. Jumlah Penduduk

Menurut data desa tahun 2014 bahwa jumlah penduduk di Desa gamong ini adalah 3.627 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.821 jiwa dan perempuan 1.806 jiwa yang terhimpun dari 1038 Kepala keluarga²

- b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	168	183	351
5-9	144	147	291
10-14	151	135	286
15-19	358	356	714
20-24	272	230	351
25-29	155	139	294
30-39	186	181	367
40-49	169	182	187
50-59	87	100	502
60-	131	153	284
Jumlah	1821	1806	3,627

² Hasil observasi dari data Monografi Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus , di kutip tanggal ,3.september 2016

Sumber : Kantor Kelurahan Gamong³

Berdasarkan usia yang tertera di atas didominasi oleh usia remaja antara 15-24 tahun, memungkinkan mengalami krisis moral yang dapat dilakukan remaja, karena pada usia tersebut remaja belum bisa mampu menguasai dan memungkusikan fisik dan psikisnya secara maksimal.. kondisi ini tidak harus di biarkan melainkan remaja adalah penerus bangsa yang di harapkan mempunyai moral yang baik menurut ketentuan negara dan agama.

c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pemberian dan peningkatan pendidikan terhadap masyarakat perlu di tingkatkan. Keterlibatan orang tua,sekolah dan masyarakat Desa Gamong perlu di tingkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Belum sekolah	125 jiwa
2	Tidak tamat SD	1031 jiwa
3	SD	1087 jiwa
4	SMP	324 jiwa
5	SMA	441 jiwa
6	Sarjana	80 jiwa
7	Diploma	30 jiwa
8	Buta huruf	509 jiwa
	Jumlah	3627 jiwa

Pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas masyarakat Desa Gamong ialah pada jenjang SD. Hal tersebut berimbas pada pengetahuan masyarakat yang masih awam, apalagi terhadap

³ Hasil observasi dari data Monografi Desa Gamong Kecamatan kaliwungu Kudus di kutip tanggal 1,september,2016

perkembangan IPTEK. Namun demikian, ada juga sebagian anak-anak muda yang mengenyam hingga jenjang perkuliahan.

Di sinilah kekaguman kami terhadap masyarakat desa Gamong, meski orang tua mereka berpendidikan rendah (sampai jenjang SD), tapi semangat untuk mencerdaskan putra-putri mereka sangat tinggi. Terbukti dengan banyaknya anak-anak muda yang melanjutkan perguruan tinggi hingga ke kota-kota besar, seperti: Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Kudus dll.

d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa gamong. Ada banyak beragam jenis dalam mata pencaharian

Komposisi penduduk dalam mata pencaharian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.201 jiwa
2	Pedagang	83 jiwa
3	Buruh tani	104 jiwa
4	PNS	15 jiwa
5	Pedagang keliling	53 jiwa
6	Peternak	18 jiwa
7	Montir	9 jiwa
8	Perawat swasta	15 jiwa
9	Bidan swasta	5 jiwa
10	Pembantu rumah tangga	20 Jiwa
11	TNI	5 jiwa
12	Karyawan perusahaan swasta	548 jiwa
13	Belum bekerja	1.551 jiwa
	Jumlah	3.627

Sumber: kantor kelurahan desa gamong⁴

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Gamong bekerja sebagai petani dengan jumlah 1.201 jiwa, dan di susul juga dengan masyarakat yang belum bekerja yakni 1.551 jiwa kondisi ini di dukung dengan mayoritas pendidikan yang renda. Dengan pendidikan tersebut masyarakat hanya mampu bekerja sebagai buruh bangunan, industri mapun buruh tani dimana pekerjaan itu tidak memerlukan ilmu pengetahuan yang tinggi melainkan memerlukan tenaga yang kuat.

4. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan suatu program atau kegiatan pembangunan. Suatu rencana yang disusun dengan baik., tanpa dukungan sarana prasarana yang baik dan memadai, maka tujuan dan perencanaan dalam suatu program atau kegiatan kemasyarakatan akan sulit tercapai.

a. Sarana pendidikan di desa gamong dapat dilihat di tabel berikut ini

No	Sarana pendidikan	Jumlah unit	Keterangan
1	TK	1	Baik
2	MI	1	Baik
3	SD	2	Baik
	Jumlah	4	Baik

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Gamong⁵

Sarana prasarana yang ada di Desa Gamong ini semuanya dalam keadaan baik Untuk area seluas Desa Gamong, dengan jumlah sekolah yang hanya beberapa di desa gamong tapi masyarakat juga meneruskan kejenjang yang lebih tinggi dengan keluar desa bahkan keluar kota untuk menuntu ilmu.

⁴ Hasil observasi dari data Monografi Desa Gamong Kecamatan kaliwungu Kudus, di kutip ptanggal 3 september 2016

⁵ Hasil observasi dari data Monografi Desa Gamong Kecamatan kaliwungu Kudus di kutip tanggal 3 September 2016

b. Sarana tempat ibadah

Sarana tempat ibadah di Desa Gamong dapat dilihat di bawah ini

Sarana tempat ibadah

No	Sarana tempat ibadah	jumlah	kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Mushola	8	Baik
	Jumlah	9	Baik

Sumber : kelurahan Desa Gamong⁶

Sarana tempat ibadah di Desa Gamong cukup lengkap, di harapkan dengan adanya sarana tempat ibadah di harapkan masyarakat mampu melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, dan mampu menjaga tempat ibadah dengan baik. Sehingga dalam lingkungan masyarakat desa tercipta adanya aktifitas keagamaan yang kental.

c. Prasarana Olahraga

Sarana olahraga dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Prasarana Olahraga	Jumlah	kondisi
1	Lapangan voly	1	Baik
2	Lapangan Sepakbola	1	Baik
	Jumlah	2	Baik

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Gamong⁷

Sarana prasarana olahraga yang ada di gamong keadaanya baik, di harapkan para remaja mampu menjaga dan memanfaatkan sarana yang ada agar remaja desa gamong mampu bertindak ke hal yang positif.

5. Struktur Pemerintahan Desa Gamong

Adapun susunan perangkat Desa Gamong, sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa : Noryanto
- 2) Kaur Admin Umum : Ali Broto

⁶ Hasil observasi dari data Monografi Desa Gamong Kecamatan kaliwungu Kudus di kutip tanggal 3 September 2016

⁷ Hasil observasi dari data Monografi Desa Gamong Kecamatan kaliwungu Kudus di kutip tanggal 3 September 2016

- | | |
|----------------------|-------------|
| Staf | : Fathkur |
| 3) Kaur Keuangan | : Harminto |
| Staf | : Bandi |
| 4) Kasi Pemerintahan | : Jayadi |
| Staf 1 | : Solikin |
| 5) Kasi Pembangunan | : Pranoto |
| 1) Kesi Kesra/ Modin | : 1. Parjo |
| | : 2. Rohmat |
| 2) Kadus 1 | : Eko |
| 3) Kadus 2 | : Gumadi |

Sumber : Kelurahan Desa Gamong⁸

Struktur organisasi lembaga kemasyarakatan merupakan hal yang mutlak diperlukan melalui pengorganisasian proses pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab melalui penggabungan kerja beberapa orang atau kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama melalui organisasi, tugas-tugas dan lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil yang dihasilkan satu sama lain serta di atur sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga melahirkan satu kesatuan yang baik. Dengan kata lain pengorganisasian merupakan aktifitas pemberdayaan sumberdaya yang terprogram.

Desa Gamong dikepalai seorang kepala desa atau lurah mempunyai tugas menjalankan urusan rumah tangga sendiri, urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Sekretaris lurah bertugas menjalankan administrasi pemerintahan. Kepala urusan bertugas menjalankan kegiatan sekretariat desa berdasarkan bidangnya masing-masing kepala lingkungan bertugas membantu pelaksanaan pemerintahan. Di Desa Gamong terdiri dari 2 RW 18 RT. untuk kelancaran dan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan, Desa

⁸ Laporan Monografi Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, dikutip tanggal 3 September 20016.

Gamong mempunyai struktur organisasi pemerintahan yang tertera di atas.

6. Karakteristik Masyarakat

Adapun perincian bentuk karakteristik masyarakat Desa Gamong dapat kami paparkan sebagai berikut:

1) Ekonomi

Secara umum masyarakat Desa Gamong berkecimpung dalam bidang pertanian wirausaha. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian tersebut, di antaranya berupa padi, jagung, kedelai, kacang tanah, padi, dan mentimun.

2) Sosial Budaya

Situasi sosial budaya masyarakat Desa Gamong dapat dilihat dari kebiasaan (adat), baik yang berkaitan dengan ritual keagamaan maupun tradisi lokal masyarakat tersebut, di antaranya :

1. Selamatan orang yang telah meninggal

Tradisi ini dilakukan setiap ada orang yang meninggal dunia dan dilaksanakan oleh keluarga yang ditinggalkan.

Adapun waktu pelaksanaannya:

- a) Bertepatan dengan kematian yaitu dengan membaca tahlil
- b) Tujuh hari setelah kematian (*mitung dino*)
- c) Empat puluh hari (*metang puluh dino*)
- d) Seratus hari (*nyatus*)
- e) Satu tahun setelah kematian (*mendak*)
- f) Seribu hari setelah kematian (*nyewu*)

2. Upacara Mitoni

Upacara diselenggarakan untuk memperingati usia kehamilan yang sudah menginjak tujuh bulan, dengan harapan agar si bayi mendapatkan berkah dari Allah SWT, menjadi anak-anak yang sholih-sholihah, berguna bagi nusa dan bangsa serta agama, juga berbakti pada kedua orang tuanya.

- a. Upacara Kelahiran Bayi

Upacara ini merupakan acara adat bagi setiap orang Islam dalam rangka menjalankan sunah Rasul serta rasa syukur terhadap karunia yang telah diberikan Allah SWT, berupa kelahiran anak, yang merupakan amanah yang perlu dijaga dan dirawat, dan dididik untuk menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan.

b. Sedekah Bumi atau Apitan

Sedekah Bumi merupakan acara upacara yang dilaksanakan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT, karena tanaman-tanaman mereka baik padi, palawija, atau yang lainnya berhasil di panen dengan hasil yang memuaskan. Dengan menggelar doa bersama dan makan bersama-sama sesama warga Desa Gamong.⁹

2. Tingkat Partisipasi dan Keaktifan Masyarakat

Sesuai dengan berbagai macam kegiatan desa yang selama ini berjalan, partisipasi dari warga masyarakat sudah tergolong bagus. Ini bisa dilihat dari seringnya para bapak dan para ibu menghadiri acara-acara tersebut. Untuk kegiatan yang melibatkan remaja dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik dikarenakan para remajanya banyak yang merantau ke luar daerah baik dalam rangka menuntut ilmu ataupun bekerja. Kebanyakan kegiatan warga yang rutin berjalan diikuti yaitu dalam bidang Agama adanya antusias warga mengikuti kegiatan manaqiban, tahlilan, dan yasinan. Sedangkan dalam bidang social, masyarakat mampu hidup rukun bertetangga, hal ini dapat dilihat apabila ada salah satu warga yang akan minta bantuan, semua warga berduyun-duyun ikut membantunya. Partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan kebanyakan berasal dari para orang tua dan anak-anak.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Gamong Bapak Noryanto, 6 September 2016. Di Bale Desa Gamong

¹⁰ Hasil Wawancara dengan sesepuh Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus, pada tanggal 5 September 2016

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang Bentuk-bentuk Krisis Moral Desa Gamong Kaliwungu Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan para remaja di Desa Gamong yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data terkait dengan beberapa bentuk-bentuk krisis moral. Perkembangan moral pada usia remaja ditandai dengan mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang dicapai tanpa memikirkan akibatnya.

Adapun bentuk-bentuk krisis moral remaja di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus.

a. Mencuri

Dari beberapa remaja yang peneliti wawancarai mengaku pernah mencuri meskipun di rumah mereka sendiri yaitu mengambil uang atau barang tanpa seizin orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andre selaku remaja desa Gamong mengatakan:

“Kalau mengambil uang milik orang tua tanpa ijin itu termasuk mencuri apa tidak mbak, itu kan uang orang tua sendiri mbak”¹¹

Berdasarkan kenyataan yang dilakukan salah seorang remaja tersebut di khawatirkan bisa merambah ke rumah-rumah tetangga. Ini sudah seyakinya orang tua bisa menasehati ketika anaknya mengambil barang yang bukan miliknya.

b. Berkelahi

Bentuk krisis Moral yang pernah dilakukan remaja di Desa Gamong adalah berkelahi. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja Leman selaku remaja Desa Gamong

“Saya pernah berkelahi mbak, di acara hiburan orkes (hiburan dangdut) saat itu saya sedang berjoget tapi tiba-tiba tersenggol mbak, terjadilah perkelahian mbak”¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Andre selaku remaja Desa Gamong, 6 September 2016

¹² Hasil Wawancara dengan Leman selaku remaja Desa Gamong, 6 September 2016

Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki gejala jiwa dan emosi yang tinggi, dimana remaja tidak mampu menahan emosi mereka dan remaja belum mampu melaksanakan tugas perkembangan sebagai seseorang remaja yaitu mencapai kemandirian emosional. Dari observasi lapangan yang dilakukan peneliti, berkelahi cenderung dilakukan remaja putra. Perkelahian ini bukan hanya antar individu tetapi juga perkelahian antar kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh perkelahian biasanya terjadi ketika ada perayaan pesta baik itu perkawinan maupun khitanan dan lain-lain yang dimana di acara tersebut terdapat hiburan orkes (hiburan dangdut). di acara tersebut banyak remaja yang berkumpul mereka tidak hanya sedang berkumpul tetapi sambil meminum-minuman keras sehingga ucapan dan perilaku mereka tidak terkontrol, ketika acara di mulai para remaja ikut bergoyang bersama-sama tanpa aturan, sehingga apa bila salah satu remaja yang tersenggol akan terjadi gesekan yang mereka tidak terima maka terjadilah perkelahian mereka satu remaja dan yang lainnya.

c. Nongkrong di jalan

Berdasarkan wawancara dengan remaja di Desa Gamong menunjukkan bahwa mayoritas remaja menjawab suka nongkrong di jalan atau di perempatan bahkan di jembatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tiko selaku remaja desa Gamong.

“ Saya rasa semua remaja itu suka nongkrong mbak, apa lagi kalau malam minggu ada yang nongkrong sampai tengah malam menghabiskan waktu kumpul dengan teman-teman”¹³

Hal itu berarti remaja di desa Gamong lebih suka menghabiskan waktu dengan nongkrong dari pada membantu orang tuanya. Dari hasil wawancara ini membuktikan bahwa remaja lebih suka dengan hal-hal yang menyenangkan meskipun itu buruk untuknya dan rata-rata remaja memberi alasan kenapa lebih memilih nongkrong daripada melakukan kegiatan yang positif atau kegiatan keagamaan karena nongkrong lebih

¹³ Hasil Wawancara dengan Remaja Desa Gamong, 7 September 2016.

mengasikan bisa kumpul dengan teman-teman sambil cuci mata. Dari data yang di peroleh remaja sering nongkrong di waktu sore hari dan malam hari, karena di waktu tersebut adalah waktu yang pas buat berkumpul dan merokok main gitar dan bernyanyi.

d. Minum-minuman Keras

Dari observasi dan wawancara oleh peneliti bahwa dari remaja Desa Gamong pernah minum-minuman Keras. Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja desa Gamong mengatakan:

“Pernah sih mbak di tawari minuman-minuman keras obat anti galau mmbak, mumpung gratisan mbak hehhhe”

Hal ini menunjukan bahwa responden pernah minum –minuman keras. Sebagian besar remaja yang minum-minuman keras adalah remaja putra alasan mereka adalah coba-coba kemudian di pengaruhi teman dan lingkungan.

e. Naik Motor Ugal-Ugalan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan di peroleh terkait dengan krisis moral remaja. Beberapa responden mengatakan reamaja Desa Gamong suka naik motor dengan ugal-ugalan sesukannya sendiri. Hal tersebut banyak di lakukan remaja putra.

Dari data yang di peroleh membuktikan bahwa remaja di Desa Gamong cenderung naik sepeda motor dengan gual-ugalan. Perbuatan seperti ini sangat meresahkan warga. Hal ini membutuhakn perhatian lebih khususnya orang tua agar bisa menasehati dan memberi tahu putra- putrinya untuk berkendara dengan sopan.

Berdasarkan data di atas dapat di katakan krisis moral remaja Desa Gamong cenderung pernah melakukan perbuatan yang melanggar norma sosial atau aturan-aturan yang ada. Bisa di katan perbuatan remaj di Desa Gamong tergoleng Krisis moral.

2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua dalam menangani Krisis Moral Remaja Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus

Berdasarkan data di lapangan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai bimbingan keagamaan orangtua di desa gamong berbeda-beda cara membimbingnya dengan Ibu Kasripah selaku orang tua dari remaja, menyatakan

“Bimbingan yang saya berikan kepada anaknya hanya dengan menyuruh sholat berjamaah, mengaji bersama adik-adiknya kedisiplinan dari hal apapun saya terapkan mbak dan dilarang pulang malam saat berkumpul dengan teman sebayanya, Ibu Kasripah juga mengungkapkan bahwa yang penting saya selaku orang tua sudah memberikan kewajiban pendidikan dan bekal yang baik kepada anak saya mbak. karena dengan perkembangan zaman yang serba teknologi ini saya sebagai orang tua khawatir dengan tindakan-tindakan yang terlarang, alhamdulillah usaha yang saya terapkan di keluarga saya tersebut memberikan hasilnya mbak, dengan anak-anak saya itu mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang di desa seperti IPNU mau berkumpul dengan pemuda-pemuda yang ada di masjid mengikuti terbangun mbak.”¹⁴

Kesadaran orang tua dalam bimbingan keagamaan yang di terapkan kepada anaknya dalam kehidupan di rumah mampu memberikan bekal untuk anaknya dalam kehidupan bermasyarakat. Peran keluarga sangat penting untuk pembentukan moral yang lebih baik untuk anaknya ketika anak beranjak dewasa sebagai bekal dalam kehidupan kelak. Pendapat lain juga di utarakan Ibu Endang selaku orang tua mengemukakan,

“Saya sudah menerapkan bimbingan keagamaan seperti menyuruh berperilaku baik mbak, seperti jujur kedisiplinan selalu kami terapkan dalam keluarga. Dan menyuruh sholat mengaji, di laksanakan dengan baik di rumah tapi saya melihat perilaku anak saya itu kurang taat dengan peraturan rumah pulang tengah malam, kumpul-kumpul tidak jelas, ngakunya dengan saya pergi nongkrong tanpa liat waktu mbak, kadang saya melihat teman-temannya itu mabuk-mabukan di pinggir jalan, saya selaku orang tua takut bagaimana nantinya kedepannya”¹⁵.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu kasripah selaku orangtua, Gamong Kaliwungu Kudus, 7 September 2016

¹⁵ Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan ibu Endang Desa Gamong pada Taggal 8 September 2016

Dari hasil informasi yang dikemukakan diatas, bahwa Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sehari-hari dan lingkung berdampak pada sikap anak dalam keluarga. Anak belum mampu memilah hal yang baik dan yang buruk untuk di terapkan. Dikarnakan faktor pergaulan antar teman sebaya juga dapat mempengaruhi moral atau kepribadian diri remaja. Untuk itu seharusnya sebagai orang tua harus selalu memperhatikan dan maemantau segala perbuatan dan pergaulan anak itu sendiri agar tidak terjerumus kedalam pergaulan buruk di lingkungan sekitar .

Ungkapan lain menurut Mas Shobirin remaja di Desa Gamong mengenai moral atau tingkah laku para remaja di desa ialah:

“Saya rasa semua remaja di desa ini ketika berada di rumah, sudah di bekali orangtuanya, nilai-nilai islam mbak. tinggal bagaimana mereka mampu menerapkan dalam pergaulan sehari-hari atau tidak karena saya melihat Moral remaja di Desa Gamong itu sekarang menurun bisa di bilang sangat drastis karena banyaknya remaja yang berperilaku negatif dan menyimpang semua itu terjadi karena faktor remaja yang makin bebas dalam bergaul terutama pergaulan dari luar yang di bawa ke desa sehingga makin berpengaruh terhadap kenakalan remaja khususnya dalam prilaku sehari-hari.¹⁶

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, Bebasnya pergaulan remaja sekarang menjadi faktor utama krisis moral remaja Desa Gamong sekarang terutama pergaulan dari luar yang di bawa ke desa sehingga makin berpengaruh terhadap kenakalan remaja khususnya dalam akhlaknya. Untuk itu di dibutuhkan perhatian orang tua yang paling utama.

Ungkapan lain menurut Sudi Purnomo sebagai remaja Desa gamong mengemukakan sebagai berikut:

“Setiap remaja menginginkan hal yang positif mbak, tapi jika lingkungan dan teman berkumpul itu melakukan hal yang buruk pasti mereka juga mengikutinya seperti halnya minum-minuman keras, judi, nongkrong sampai pagi, karena mereka ingin terlihat sama dengan mereka mbak tapi dengan cara tersebut (negatif), kadang orang yang lebih dewasa pun menawarkan minuman keras untuk remaja yang

¹⁶Berdasar Hasil Wawancara dengan Shobirin Remaja di Desa Gamong Pada Tanggal 8 September 2016

nongkrong mbak, katanya obat anti galau, walaupun dalam keluarga di beri bekal agama tapi teman sebayanya melakukan hal negatif pasti mereka mengikuti semua tergantung individu masing-masing.”¹⁷

Sedangkan ungkapan lain juga dikemukakan oleh saudara Kumaidi selaku remaja sebagai berikut:

“ Bimbingan agama yang di berikan kepada saya mbak tidak sesuai mbak,karena ibu saya hanya menyuruh saja tanpa mempratek secara langsung, saya kurang mendapatkan pethatian mbak dari orang tua, maka dari itu kebahagiaan saya dapat di tempat nongkrong kumpul dengan teman-teman ikutan gastrek motor mbak,dengan itu rasa nyaman saya dapatkan. Kumpul dengan yang lebih dewasa saya merasa di hargai mbak, ketika mau sekolah dan pulang sekolah pun di rumah tidak ada orang,males mbak di rumah”¹⁸.

Dari hasil informasi yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa kurangnya kenyamanan dari keluarga membuat kumaidi mencari kenyamanan di luar rumah,dengan hal tersebut dia merasa lebih di hargai ketika di diluar berda dengan teman-temannya dari pada di rumah. Sehingga dapat di simpulkan dalam pelaksanaan bimbingan kegamaan orang tua terletak pada keaktifan orang tua dalm membimbing. Selaku orang tua kami memberi contoh yang baik-baik dalam keluarga, kami sadar anak adalah titipan allah untuk kami jadi kami bertanggung jawab memberikan pendidikan yang baik dan memberi contoh yang baik. Lingkungan keluarga yang baik akan melahirkan generasi yang baik.

Berdasarkan hasil uraian dari beberapa responden yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa gambaran atau situasi kondisi mengenai pemberian bimbingan keagamaan orang tua terhadap perilaku moral atau krisis moral remaja di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus bahwa perilaku remaja di Desa tersebut masih tergolong kurang baik dikarnakan masih seringnya remaja Desa melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama. Selain itu kurang efektifnya

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Sudi Purnomo remaja Desa Gamong, Pada Tanggal 8 September 2016

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kumaidi Reamaja Desa Gamong Pada Tanggal 9 September 2016

bimbingan yang dilakukan dari pihak orang tua sendiri walaupun memang masih ada sebagian orang tua yang telah berusaha memberikan bimbingan keagamaan sebaik mungkin.

Mengenai pelaksanaan pemberian bimbingan keagamaan oleh orang tua di Desa Gamong sebenarnya sebagian kecil sudah cukup baik akan tetapi masih ada sebagian besar orang tua yang kurang memperhatikan perilaku anaknya dalam pergaulannya. Dikarnakan banyak orang tua di Desa Gamong yang hanya tamatan Sekolah Dasar jadi kurang bisa memahami kondisi perilaku remaja di era sekarang ini. Kurang nya pemberian pendidikan agama dasar dari orang tua juga salah satu penyebab krisis moral. Walaupun masih ada orang tua yang bisa mengajari anaknya untuk mengaji. Hal semacam itu sangatlah minim untuk dapat dikatakan efektifnya pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap moral anak atau remaja

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis bentuk-bentuk Krisis Moral Remaja di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus

Berdasarkan data yang di terangkan di atas dapat di katakan bahwa reamaj yang ada di Desa Gamong ini cenderung akan menyalahi dan melanggar norma-norma sosial atau aturan yang ada di masyarakat, karena di lihat dari segi pemahaman mereka tentang tata nilai norma yang ada di desa Gamong maka hanya sedikit yang memahaminya kemudian juga sangat minimnya kesadaran diri dari remaja. Sehingga mereka mudah ter pengaruh untuk melakukan hal-hal yang menyimpang atau di sebut dengan krisis moral.¹⁹

Kebiasaan buruk remaja ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi masa depan. Apabila tidak ada dari pihak-pihak terkait atau lebih dari orang tua yang mengawasi perilaku remaja dan memberikan arahan yang positif, pastiinya remaja tidak mampu mengendalikan hawa nafsu mereka. Didukung dengan faktor psikologis mereka yang masih labil sehingga

¹⁹ Observasi dan Wawancara dengan Ulama Desa Gamong

dalam memecahkan suatu masalah, mereka tidak dengan berfikir panjang tapi lebih dengan emosi mereka. Hal ini dapat di buktikan banyak perilaku yang menyimpang atau krisis moral seperti, mencuri, berkelahi atau tawuran, mabuk-mabukan, naik motor ugal-ugalan tidak sopan dengan yang lebih tua nongkrong di jalan.²⁰

Kecenderungan krisis moral remaja adalah kecenderungan remaja untyk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Krisis moral merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang di lakukan remaja karena tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, norma sosial, yang berlaku. Pengaruh teman sangat memperngaruhi remaja berperilaku menyimpang karena, teman yang memberikan ideide untuk melakukan perilaku menyimpang dan teman juga memberikan contoh untyk melakukan tindakan yang menyimpang sehingga remaja ikut terbawa arus yang berpengaruh buruk itu. Kondisi seperti itu tampak menyebabkan remaja memerlukan pemeliharaan, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik dan benar.²¹

Menurut Kartini Katono yang dikuptip Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah" krisis moral remaja di sebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

²⁰ Wawancara dengan Remaja Desa Gamong

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 213.

a. Faktor internal

Faktor internal berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru oleh para remaja dalam menggapai lingkungan sekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, yang terwujud dalam bentuk ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar²²

Untuk mengatasi hal ini, memahami perasaan remaja adalah salah satu poin yang harus di perhatikan, berupaya memahami dan memperhatikan perasaan remaja yang tengah berkembang, sama pentingnya dengan memperhatikan kebutuhan serta lahiriah mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap remaja. Faktor-faktor ini misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian masa, dan lain sebagainya yang dilihat dan kemudian di tiru oleh remaja. Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya krisis moral adalah faktor lingkungan sekitar yang tidak baik bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan sekitar tempat tinggal ada kalanya di huni oleh orang dewasa serta anak muda yang suka berbuat onar dan anti sosial. Kelompok anak muda seperti ini rawan dan bisa mempengaruhi perkembangan emosi anak-anak dan remaja tanggung yang masih labil jiwanya. Jika diawasi dengan baik, bukan tidak mungkin anak-anak yang baru beranjak remaja ikut di dalamnya²³

Namun tingkah laku menyimpang di Desa Gamong lebih di dasari kontrol diri dan kesadaran diri dan kesadaran individu yang lemah pengaruh dari lingkungan sekitar khususnya teman sebaya dan kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua, karena remaja yang belum mempunyai kesadaran penuh dan kontrol diri yang kuat, sangat mudah

²² Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Buku Biri, Yogyakarta 2008, hlm.125

²³ *Ibid*, hlm.129

terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan mudah terseret pada perilaku menyimpang atau krisis moral. Maka dari itu perlu ada perhatian khusus terhadap remaja karena jiwa remaja masih labil.

2. Analisis tentang pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orangtua dalam menangani Krisis Moral Remaja

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekmpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan. Kesulitan yang di alami kehidupannya, artinya pembimbing tidak menentukam atau mengharuskan, melainkan sekdar membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT.

Bimbingan keagamaan orang tua adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴ Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak, orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang suci, orang tua membimbing dan memberikan bekal pengetahuan di bidang agama kepada anak-anaknya terutama di usia remaja yang rentan dengan prilaku-prilaku yang banyak tidak sesuai syariat Islam.

Dalam konteknya dengan bimbingan orang tua bahwa orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁵ Orang tua adalah lingkungan petama bagi anak

²⁴ Aunur Rahim Fqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Yogyakarta, Jogjakarta, 2001, hlm. 61

²⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikolog Perkembangan Anak Dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm, 39

dimana anak di bekali dengan pendidikan untuk kehidupan kedepanya sebagai bekal awal dalam membentuk prilaku menurut syariat Islam.

Secara umum setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, sebagai wujud menunaikan amanat Allah. Namun kondisi orangtua yang berdeba-beda yang menyebabkan perbedaan dalam menunaikan amnat tersebut, banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga memberikan bimbingan keagamaan di rumah menjadi terabaikan. Seperti yang terjadi di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu kudus, mereka seharinya berkerja menjdai petani, buruh pabrik. Waktu mereka habis untuk mencari nafkah sehingga waktu untuk anak menjadi terbengkalai, apalagi usia remaja membutuhkan tempat dalam keluarga dan kasih sayang orangtua setelah aktifitas seharian.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Ibu Jamainah yang mengemukakan bahwa sudah menerapkan bimbingan keagamaan seperti menyuruh berperilaku baik, seperti jujur kedisiplinan selalu kami terapkan dalam keluarga. Dan menyuruh sholat mengaji, di laksanakan dengan baik di rumah tapi melihat perilaku anak itu kurang taat dengan peraturan rumah pulangnyanya tengah malam, kumpul-kumpul tidak jelas, ngakunya dengan pergi nongkrong tanpa liat waktu, kadang melihat teman-temannya itu mabuk-mabukan di pinggir jalan, selaku orang tua takut bagaimana nantinya kedepannya²⁶

Istilah moral berasal dari kata latin *mos* (moris) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nila-nilai aatu perinsip-perinsip moral. Nilai-nilai moral itu, seperti seruan untuk berbuat baik pada orang lain, memelihara ketertiban dan kemanan, memlihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan melarang mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi. seseorang dapat di katakan bermoral, apabila tingkah

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Jamainah selaku orang tua di Desa Gamong pada Tanggal 21 April 2016.

laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi oleh kelompok sosial.²⁷ Untuk itu dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pergaulan antar kaum remaja memang ada berbagai macam moral yang dapat timbul dari pribadi masing-masing.

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sehari-hari dan lingkungan berdampak pada sikap anak dalam keluarga. Ungkapan tersebut sesuai dengan informasi dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Mas shobirin remaja di Desa gamong, bahwa semua remaja di desa Gamong ketika berada di lingkungan rumah, di bekal para orang tua dengan nilai-nilai Islam semisal mengaji al-Qur'an. tinggal bagaimana mereka mampu menerapkan dalam pergaulan sehari-hari atau tidak karena saya melihat Moral remaja di Desa Gamong itu sekarang sangatlah menurun bisa di bilang sangat drastis karena banyaknya remaja yang berperilaku negatif dan menyimpang semua itu terjadi karena faktor remaja yang makin bebas dalam bergaul terutama pergaulan dari luar yang di bawa ke desa sehingga makin berpengaruh terhadap kenakalan remaja khususnya dalam perilaku sehari-hari.²⁸

Moral menyangkut budi pekerti manusia, Moral juga berarti ajaran-ajaran yang baik dan yang buruk perbuatan, dan kelakuan (ahlak) Moral dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu

1) Moral baik

Moral baik yaitu sesuatu hal yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia, jadi sesuatu yang dikatakan baik bila ia dihargai secara posesif.

2) Moral Buruk

Moral buruk yaitu segala yang tercela, berarti segala perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm 132.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Shobirin Remaja di Desa Gamong pada Tanggal 21 April 2016

yang berlaku²⁹. Adapun di Desa Gamong memang kebanyakan remaja laki-laki yang masih melakukan penyimpangan moral. Penyimpangan moral tersebut dapat dikarenakan karna faktor pergaulan teman yang salah, perkembangan kehidupan yang modern dan teknologi serta kurang efektifnya pengawasan orang tua dalam membekali kebutuhan akan agama agar dapat mencegah perilaku yang menyimpang.

Untuk itu pentingnya pemberian bimbingan keagamaan oleh orang tua jika dikaitkan dengan apa yang dikemukakan Dadang Kahmad dalam Syamsu Yusuf agama adalah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok, mempunyai hubungan pengaruh dan mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membebtuk struktur sosial dalam masyarakat manapun.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa agama merupakan pandangan hidup dari setiap orang yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi yang natinya bagaimana individu tersebut mampu menyeleksi dari kehidupan sosial antara yang baik dan tidak baik, yang akhirnya membawa individu kepada pengembangan pribadi yang beragama di lingkungan sosial setelah keluar dari lingkungan keluarga.

Pada umumnya keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah orangtua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik pertama bagi remaja untuk membentuk kepribadian dilinkungan keluarga maupun masyarakat. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi sarta membimbing keturunan mereka. Menurut Rosullah SAW. fungsi dan peranan orang tua adalah mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi agama, namun bentuk keyakinan

²⁹ Asmaran As, *Pengantatr Studi Ahlak*, Rajawali Press, 1992, hlm 25-26.

³⁰ Syamsu Yusuf, *Op.Cit*, hlm. 22.

agama anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dari pengaruh orang tua.³¹

Orang tua adalah seseorang yang mempunyai pemikiran yang dewasa dan matang serta mempunyai tanggung jawab atas kelangsungan pendidikan dan dan pembentukan pribadi anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga Dalam mengasuh anak, hal yang harus diperhatikan tidak hanya berkaitan dengan aspek jasmani seperti makanan yang bergizi, pakaian, dan tempat tinggal. Bimbingan-bimbingan keagamaan kepada anaknya terutama diusia remaja pada saat ini yang di era ini para remaja gampang terpengaruh dalam hal-hal yang negatif. Tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak-anaknya sangat besar, tanggung jawab akan membawa hasil yang penting bagi mereka di duni dan di akhirat. Oleh karena itu wajib bagi orang tua membesarkan anak mereka dengan landasan iman dan akidah yang sohih. Orang tua juga harus memiliki pengetahuan tentang syariat dan moral Islam.

Bimbingan keagamaan di lakukan untuk mencapai sebuah tujuan, yang menurut Hamdani Bakran tujuan bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan perubahan, kebaikan, kesehatan dn kebersihan jiwa dan mental
- b. Untuk menghasilkan perubahan,perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri, berbagai aspek lingkungan dan alam sekitar
- c. Untuk menhasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo, Jakarta,2002, hlm. 204.

- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginann untuk berbuat taat pada tuhanya
- e. Untuk menghasilkan potensi illahiyah, sehingga individu dapat melakukan tugas sebagai khalifah dengan baik dan benar³²

Seperti yang di ungkapkan mas Shobirin dari hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, bahwa para orang tua sudah membekali ilmu agama. Bimbingan yang diberikan kepada anaknya hanya dengan menyuruh sholat berjamaah , mengaji bersama adik-adiknya kedisiplinan dari hal apapun diterapkan dan dilarang pulang malam saat berkumpul dengan teman sebayanya, ibu Kasripah juga mengungkapkan bahwa yang penting selaku orang tua sudah memberikan kewajiban pendidikan dan bekal yang baik kepada anak. Hal tersebut dilakukan karena dengan perkembangan zaman yang serba tegnologi ini sebagai orang tua khawatir dengan tindakan-tindakan yang terlarang, untuk itu usaha yang terapkan di keluarga tersebut memberikan hasilnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang di desa seperti IPNU dan anggota terbanan dengan pemuda-pemuda yang ada di masjid.³³

Sesuai dengan hasil informasi diatas, mengenai peran Orang tua atau pendidik mampu menghayati dan mengerti dunia anak akan mudah menciptakan kasih sayang, komunikasi, yang baik., pola asuh yang baik dapat menciptakan keluarga yang harmonis dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan ketakutan tapi kepatuhan dari mereka³⁴ Meninjau dari keterangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa orang tua mempunyai arti penting bag kehidupan anak yaitu:

- 1) Orang tua memberikan kasih sayang dan kebebasan dalam bertindak sesuai umur pada anak

³² M.hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikolodi Islam*, Fajar Pustaka baru, Yogyakarta, 2003, hlm. 221.

³³ Hasil Wawancara dengan ibu Kasripah selaku orang tua, Gamong Kaliwungu Kudus, 2 September 2016.

³⁴ Moch Sochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta, Jkarta 1998, hlm. 132.

- 2) Orang tua mendukung anak dalam memperkembangkan keadaan dirinya., maka perkembangan social dan agama anak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik.
- 3) Orang tua dapat memenuhi kebutuhan agama anak sebagai landasan kepribadian dalam menjalani kehidupan.
- 4) Orang tua dapat memupuk kepercayaan diri dan perasaan aman untuk dapat bergaul dengan orang lain

Berdasarkan temuan data yang telah dianalisis di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa, supaya dapat berdiri sendiri baik fisik maupun spiritual diperlukan pendidikan dan bimbingan dari orang tua bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberi bantuan yang di berikan oleh orang tua kepada anak untuk mencapai kemampuan secara maksimal, dapat menerima keadaan dirinya sehingga dapat memecahkan masalahnya dengan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

